



**MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
DAN PENILAIAN AGUNAN SEBAGAI ALAT BANTU DALAM  
MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT  
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Diajukan Oleh :

**JETRO MANAOR SIREGAR**

Nrp : 022194304

Nirm : 41043403940655

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
1999**

**MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
DAN PENILAIAN AGUNAN SEBAGAI ALAT BANTU DALAM  
MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT  
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk**

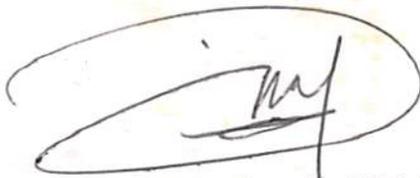
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Lembar Pengesahan

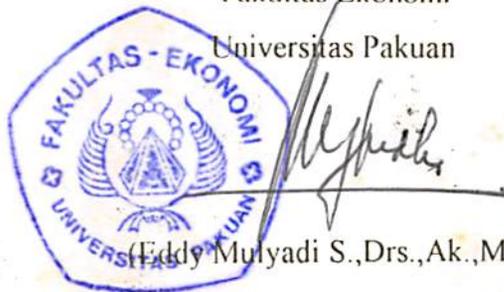
Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan



(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)

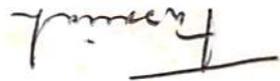
MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
DAN PENILAIAN AGUNAN SEBAGAI ALAT BANTU DALAM  
MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT  
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk

Skripsi ini telah diujikan pada Sidang Sarjana  
Oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan  
Pada Tanggal 6 Agustus 1999

Lembar Pengesahan

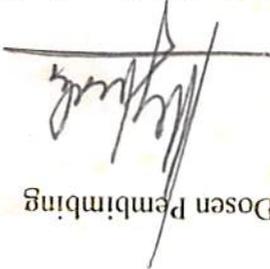
Mencelujuti:

(Fazariah M, Dra, Ak, MM.)



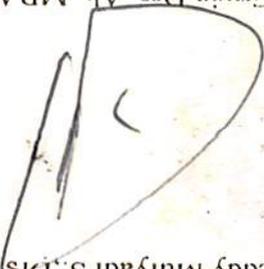
Dosen Penguji

(Eddy Mulyadi S, Drs, Ak, MM.)



Dosen Pembimbing

(Erwin, Drs, Ak, MBA.)



**Berpeganglah pada didikan,  
janganlah melepaskannya,  
peliharalah dia, karena dialah  
hidupmu.**

**(Amsal 4:13)**

**Kupersembahkan untuk:  
Orang Tuaku yang tercinta  
dan Abang, Kakak serta  
Adikku yang tercinta**

## ABSTRAKSI

Analisis dan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan usaha yang baik artinya tercapainya tujuan kredit yaitu profitability dan safety. Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan bunga, sedangkan safety adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang dan jasa betul-betul terjamin pengembaliannya yang diharapkan menjadi kenyataan.

Aspek penting dari pengamanan kredit yang kurang mendapat perhatian yang serius oleh pejabat perbankan dalam analisis kredit atau penilaian kelayakan suatu badan usaha yang akan dibiayai oleh kredit adalah penilaian terhadap aspek keuangan, disamping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil dalam menilai kelayakan pemberian kredit didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan. Jadi aspek keuangan di dalam pertimbangan kredit memegang peranan penting dan merupakan fokus dalam analisa kredit.

Yang menjadi obyek penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, salah satu perusahaan negara yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Kav. I Jakarta Pusat.

Penggunaan analisa laporan keuangan dalam pemberian kredit merupakan faktor penting yang dapat membantu pihak bank untuk menilai kondisi keuangan calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Akan tetapi harus selalu

diingat bahwa angka-angka yang dihasilkan dari pengukuran dengan menggunakan analisa tersebut hanya merupakan salah satu indikator sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan usaha perusahaan calon nasabah disamping faktor-faktor lainnya.

Dalam menganalisa laporan keuangan Bank BNI menggunakan rasio-rasio antara lain : rasio likuiditas (terdiri dari current ratio dan quick ratio), rasio leverage (terdiri dari debt to equity ratio), rasio aktivitas (terdiri dari average collection period dan average day's inventory) dan rasio keuntungan (terdiri dari net profit margin, return on investment, return on equities dan return on assets).

Nasabah yang mendapat fasilitas kredit biasanya menyerahkan agunan kepada bank pemberi kredit, barang yang dapat diterima oleh Bank BNI adalah barang bergerak dan barang tidak bergerak. Dan jenis agunan pada Bank BNI adalah agunan pokok dan agunan tambahan. Untuk pemeriksaan dan penilaian agunan dilakukan oleh Bagian Apprasial, dan untuk mengetahui apakah agunan telah dijaminkan atau tidak kepada pihak lain maka harus dilakukan Bank Checking dan Trade Checking.

Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan PT. "X" secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut layak diberikan kredit oleh Bank BNI, karena hasil analisa laporan keuangan PT "X" tersebut secara keseluruhan menunjukkan angka-angka rasio yang cukup baik.

Dalam pemberian kredit hendaknya bank jangan melihat jaminan sebagai kriteria yang utama, walaupun jaminan merupakan salah satu aspek yang penting tetapi yang terutama adalah pengembalian atas hutang atau kredit yang diberikan dilihat dari analisa laporan keuangan. Jadi apabila ada pemohon kredit yang jaminannya kurang memenuhi tetapi tingkat kemampuannya untuk mengembalikan cukup tinggi, maka dalam hal ini bank perlu mempertimbangkannya.

Untuk menghindari lamanya proses pemutusan kredit sebaiknya birokrasi lebih disederhanakan antara lain dengan menetapkan wewenang yang jelas mengenai hak pemutusan kredit oleh kantor cabang begitu juga untuk urusan Kantor Pusat.

perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Rubini Atmawidjaya, PhD., MSc., Ir. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan.
4. Bapak Erwin, Drs., Ak., MBA. Selaku Dosen Co. Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan waktu dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fazariah M., Dra., Ak., MM. Selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Segenap Dosen penguji pada Sidang Komprehensif dan Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis

menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan study pada Fakultas Ekonomi universitas Pakuan.

7. Para Dosen, Asisten, Biro Pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan Civitas Akademika yang telah membantu penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Para Karyawan Fakultas Ekonomi pada sub Bagian Akademik, Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas pakuan.
9. Bapak Raswan Mardian, sebagai Pemimpin Bagian Divisi Pelatihan dan Pengembangan pada Bagian Percetakan dan Perpustakaan.
10. Bapak H.M. Cholil dan Ibu Listi selaku Staf pada Divisi Sumberdaya Manusia dan juga segenap karyawan yang ada pada bagian divisi tersebut yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data yang penulis perlukan.
11. Secara khusus pula penulis menyampaikan Rasa Hormat dan Terimakasih yang tak terhingga kepada Kedua Orang Tua tercinta beserta Abang, Kakak dan juga adik-adik saya yang telah memberikan dorongan serta Doa yang Tulus dengan penuh Kasih, mudah-mudahan skripsi ini

## Penulis

Bogor, Agustus 1999

khususnyanya.

bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan penulis akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat langsung maupun tidak langsung.

telah membantu penulis selama ini baik secara persatu khususnya kelas "E" Paqti Angkatan 1994 yang masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu Ginting, Doni, Yudi, Nata Marlina, Taufiq, Lebon dan teman-teman saya; Edi, Asima, Abang Alexander 13. Dan juga tidak lupa saya ucapkan terimakasih pada materi maupun spritual.

telah memberikan dorongan dan bantuan baik secara H.Siregar dan juga keluarga Amangboru H.Samosir yang 12. Terimakasih juga kepada keluarga Uda M.Siregar, Uda untuk dapat menyelesaikan studynya.

dapat menjadi pendorong semangat bagi adik-adik saya

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	3
1.3. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5. Metodologi Penelitian .....	8
1.6. Lokasi Penelitian .....	9
1.7. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Kredit .....	13
2.1.1. Pengertian Kredit .....	13
2.1.2. Jenis-jenis Kredit .....	14
2.1.3. Prinsip Pemberian Kredit .....	15
2.2. Laporan Keuangan .....	16
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
2.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18
2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan .....	19
2.2.4. Analisa Laporan Keuangan .....	22
2.2.4.1. Pengertian Analisa-	
Laporan Keuangan .....	23

2.2.4.2. Methode dan Tehnik	
Analisis Laporan Keuangan .	24
2.2.5. Analisa Rasio .....	26
2.3. Agunan .....	30
2.3.1. Pengertian Agunan .....	31
2.3.2. Jenis-jenis Agunan .....	31
2.3.3. Syarat-syarat Agunan .....	32
2.3.4. Penilaian Agunan .....	34
2.4. Manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit .....	35
<b>BAB III OBYEK DAN METHODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1. Obyek Penelitian .....	37
3.1.1. Sejarah singkat perusahaan .....	37
3.1.2. Struktur organisasi dan uraian tugas .....	39
3.1.3. Kegiatan usaha perkreditan Bank BNI .....	43
3.1.3.1. Segmentasi pemasaran kredit .....	43
3.1.3.1. Pengelolaan kredit .....	45
3.2. Methode Penelitian .....	51
3.2.1. Ruang lingkup penelitian .....	51
3.2.2. Jenis data yang diperlukan .....	52
3.2.3. Sumber data .....	53
3.2.4. Tehnik pengolahan data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Analisa laporan keuangan .....	55
4.2. Agunan .....	68

4.2.1. Jenis-jenis agunan pada Bank BNI ...	68
4.2.2. Pemeriksaan agunan pada Bank BNI ...	69
4.2.3. Penilaian agunan pada Bank BNI .....	73
4.3. Manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit Bank BNI .....	75
 BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN .....	 77
 BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	 84
6.1. Simpulan .....	84
6.2. Saran .....	85
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3-1	: Segmentasi Pemasaran Kredit .....	44
Tabel 4-1	: Laporan laba/rugi PT. "X" .....	57
Tabel 4-2	: Laporan Neraca Perbandingan PT. "X" ....	58
Tabel 4-3	: Perbandingan Rasio .....	68

Lampiran 1	: Struktur Organisasi Bank BNI
Lampiran 2	: Perjanjian Kredit

DAFTAR LAMPIRAN

evaluasi terhadap kondisi keuangan dan usaha yang baik dalam penyaluran kreditnya pada badan usaha. Analists dan kondisi keuangan dan usaha calon debitur dengan baik krosis ini dituntut dunia perbankan mampu mengevaluasi perbankan dalam menyalurkan kreditnya pada masa-masa Dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi perbankan.

dilakukan adalah dengan menggunakan fasilitas kredit usaha, salah satu alternatif pembiayaan yang sering Hal inilah yang menjadi kendala dalam mengelola badan badan usaha mengalami keterbatasan dalam penyediaan dana. yang sangat besar untuk dapat bertahan hidup, dan umumnya Dalam keadaan krisisipun badan usaha membutuhkan dana yang diberikan pada badan usaha tersebut.

pada badan usaha, dengan tujuan untuk mengawasi kredit hati untuk mengurus bidang penyaluran kredit perbankan perbankan sangat tinggi diperlukan suatu penanganan hati-tahun-tahun terakhir ini, dimana suku bunga pinjaman Sejalan dengan merosotnya pertumbuhan ekonomi pada

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

### PENDAHULUAN

#### BAB I

artinya tercapainya tujuan kredit yaitu profitability dan safety. Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan bunga, sedangkan safety adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang dan jasa betul-betul terjamin pengembaliannya yang diharapkan menjadi kenyataan.

Aspek penting dari pengamanan kredit yang kurang mendapat perhatian yang serius oleh pejabat perbankan dalam analisis kredit atau penilaian kelayakan suatu badan usaha yang akan dibiayai oleh kredit adalah penilaian terhadap aspek keuangan, disamping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha, juga akan dapat diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil dalam menilai kelayakan pemberian kredit didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan. Jadi aspek keuangan didalam pertimbangan kredit memegang peranan penting dan merupakan fokus dalam analisa kredit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melihat sampai sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan oleh dunia perbankan untuk mengamankan kredit yang

disalurkan, terutama yang berkaitan dengan kecukupan analisa keuangan dan penilaian agunan atas kredit yang diberikan. Untuk itu penulis memilih judul skripsi yaitu "Manfaat Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Agunan Sebagai Alat Bantu Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk".

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, dan agar pembahasan selanjutnya lebih jelas dan terarah maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Jenis-jenis analisa rasio apa yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan calon debitur?
2. Kriteria dan aspek-aspek apa saja yang diperlukan untuk memeriksa dan menilai agunan?
3. Sejauh mana manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit?

#### 1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penulis dalam menulis skripsi ini bermaksud untuk melakukan penelitian pada suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, dengan harapan dapat memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan,

untuk selajutnya diolah menjadi informasi dalam penyusunan skripsi ini, dengan melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang mendukung, yang diperoleh dalam study kepustakaan.

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi tugas akhir yaitu penyusunan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

2. Dengan penulisan skripsi ini, penulis mengaharapkan adanya nilai tambah atau masukan yang lebih berguna, terutama mengenai analisa laporan keuangan dan penilaian agunan dalam pemberian kredit yang diterapkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan untuk mengetahui informasi yang akurat, cepat dan efisien, yang dapat bermanfaat bagi pihak bank.

#### 1.3. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan ini, khususnya yang berkaitan dengan analisa

laporan keuangan dan penilaian agunan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### 1. Penulis

- (a) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen perkreditan, selain yang diperoleh dari bangku kuliah.
- (b) Untuk dapat melakukan perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dari study kepustakaan dengan yang terjadi didunia perbankan.
- (c) Dapat menghasilkan sebuah pemikiran sebagai jalan keluar apabila terdapat suatu kelemahan yang dapat merugikan perusahaan.

#### 2. Perusahaan

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna bagi perusahaan, khususnya mengenai analisa laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai bahan evaluasi manajemen terhadap pemberian kredit dan sumber pemikiran untuk peyempurnaan dimasa yang akan datang.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan bank senantiasa mengandung risiko, yaitu berupa ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo

kredit. Tujuan utama bank mengevaluasi kondisi keuangan dan usaha calon debitur adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan kemampuan mereka untuk melunasi pinjaman yang sudah jatuh tempo. Hasil dari evaluasi kondisi keuangan dan usaha calon debitur tersebut merupakan bahan masukan yang penting untuk mengantisipasi kemampuan calon debitur untuk melunasi kredit yang mereka minta pada saat jatuh tempo.

Struktur pendanaan operasi perusahaan, profitabilitas dan kemampuan menghasilkan dana untuk menghasilkan pinjaman saling mempengaruhi. Perusahaan dengan profitabilitasnya rendah dan tingkat perputaran yang rendah, tidak mudah mengumpulkan dana dalam jumlah besar, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu menciptakan dana untuk membiayai operasi perusahaan, juga sulit diharapkan mampu mencapai keuntungan yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut sebelum menyalurkan kreditnya pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis terhadap permohonan kredit dan tidak boleh berpatokan hanya kepada salah satu aspek saja melainkan harus mempertimbangkan semua aspek dari calon nasabah, yaitu aspek hukum, organisasi, teknis, pemasaran, sosial

ekonomi, keuangan dan agunan. Penilaian dari aspek hukum bertujuan untuk mengetahui keabsahan pendirian perusahaan calon nasabah. Penilaian dari aspek organisasi bertujuan untuk menilai kemampuan dan potensi kepemimpinan perusahaannya. Aspek ini perlu dipertimbangkan karena sangat menentukan kesinambungan perusahaan yang bersangkutan.

Di lain pihak, penilaian tehnik, pemasaran, bertujuan untuk mengetahui kemungkinan perkembangan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Penilaian aspek sosial ekonomi adalah untuk mengetahui pengaruh proyek atau kegiatan calon nasabah terhadap lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis aspek keuangan dimana tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui kebutuhan permodalan yang diperlukan calon debitur; posisi keuangan calon debitur serta prospek keuangan debitur dimasa yang akan datang, analisis aspek agunan sasaran yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui nilai ekonomis dan nilai yuridis dari agunan.

Pembahasan lebih jauh ditekankan pada analisis aspek keuangan dan analisis aspek agunan karena kedua aspek ini berhubungan erat dengan tujuan kredit yaitu profitability

dan safety yang merupakan unsur pencegah untuk menghindari kredit bermasalah. Analisis rasio keuangan debitur dapat dijadikan oleh bank yang bersangkutan sebagai pegangan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

### 1.5. Metodologi Penelitian

Pemilihan metode pengumpulan data sangatlah penting karena sangat menentukan keberhasilan penelitian. Sedangkan pemilihan terhadap pengumpulan data akan tergantung pada masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca dan memahami sejumlah buku yang berhubungan dengan manajemen perkreditan. Selain buku-buku teori, penelitian kepustakaan diambil dari artikel di majalah-majalah dan sumber lainya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

#### 2. Penelitian Lapangan

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian dengan melakukan pengamatan

langsung dan wawancara dengan para pejabat serta pegawai perusahaan yang bewewenang untuk mendapatkan keterangan dan gambaran yang jelas tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

#### **1.6. Lokasi Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang diperlukan sebagai pendukung penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. I Jakarta Pusat.

#### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Keseluruhan materi pokok skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

##### **Bab I   Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis akan membuat gambaran umum tentang susunan skripsi ini yang meliputi: latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian serta sistematika pembahasan.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Teori-teori tersebut meliputi: kredit, pengertian kredit, jenis-jenis kredit, prinsip pemberian kredit, laporan keuangan, pengertian dan fungsi laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, analisa laporan keuangan, pengertian analisa laporan keuangan, metode dan tehnik analisa laporan keuangan, analisa rasio, agunan, pengertian agunan, jenis-jenis agunan, syarat-syarat agunan, penilaian agunan serta manfaat analisa laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit.

## **Bab III Obyek dan Methode Penelitian**

Dalam bab ini akan digambarkan mengenai praktik-praktik yang dijalankan oleh perusahaan yang meliputi: obyek penelitian, sejarah singkat perusahaan, struktur

organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha perkreditan Bank BNI, segmentasi pemasaran kredit, pengelolaan kredit, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis data yang diperlukan, sumber data dan tehnik pengolahan data.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis akan melakukan berbagai pembahasan. Pembahasan tersebut meliputi: analisa laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan, jenis-jenis agunan pada Bank BNI, pemeriksaan agunan pada Bank BNI, penilaian agunan pada Bank BNI serta manfaat analisa laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada Bank BNI.

#### **Bab V Rangkuman Keseluruhan**

Dalam bab ini, penulis memberikan uraian secara ringkas mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, obyek dan metode penelitian serta hasil dan pembahasan.

## Bab VI Simpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis akan mengambil simpulan berdasarkan pembahasan yang telah didasarkan pada bab-bab sebelumnya dan akhirnya penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat membangun bagi perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kredit

Dasar dari kredit adalah kepercayaan, seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

##### 2.1.1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

Kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

(10 : 31)

Sedangkan pengertian kredit menurut Teguh Pudjo Mulyono dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial menyatakan bahwa:

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

(17 : 10)

Berdasarkan kedua pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara kreditur dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah disepakati dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

#### 2.1.2. Jenis-jenis Kredit

Pada umumnya kredit dapat dibedakan berdasarkan:

1. Penggunaannya yaitu:
  - (a) Kredit konsumtif.
  - (b) Kredit produktif.
2. Penyerahannya yaitu:
  - (a) Kredit tunai.
  - (b) Kredit bukan tunai.

3. Jangka waktunya yaitu:
  - (a) Kredit jangka pendek.
  - (b) Kredit jangka menengah.
  - (c) Kredit jangka panjang

(7 : 40-48)

### 2.1.3. Prinsip Pemberian Kredit

Adapun prinsip pemberian kredit menurut Munawir S, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Character

Watak/kepribadian dari calon debitur yaitu hanya calon debitur yang mempunyai reputasi yang baik saja yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya.

#### 2. Capacity

Yaitu menyangkut kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya.

#### 3. Capital

Yaitu modal calon debitur perlu diketahui jumlah maupun strukturnya, untuk mengukur tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas.

#### 4. Collateral

Yaitu jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya, diikat sebagai agunan/tanggungan. Untuk itu pihak bank harus meneliti mengenai kepemilikan jaminan tersebut, mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat, memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

#### 5. Condition of economy

Kondisi ekonomi yang menyangkut usaha calon debitur baik yang berdampak positif atau negatif terhadap usaha calon debitur.

(12 : 235-236)

### 2.2. Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi

selama periode tertentu. Dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### 2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan, dalam bukunya *Intermediate Accounting* adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan-ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

(20 : 17)

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan* adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

(10 : 2)

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama periode akuntansi yang umumnya meliputi

laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap, dalam bukunya Teori Akuntansi antara lain:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penafsiran dan berbagai pertimbangan serta hanya melaporkan informasi yang material.
3. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil yang dipilih.

(15 : 137-138)

### 2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan

neraca, laporan rugi-laba dan laporan arus kas atau laporan perubahan modal.

Dari laporan keuangan suatu perusahaan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut, dimana hasil analisa yang diperoleh akan membantu pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak eksternal maupun pihak internal untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

### **2.2.2. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai posisi keuangan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan ini disajikan secara periodik oleh manajemen. Oleh karena itu laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh serta merupakan suatu laporan kemajuan (*Progress report*).

Bagaimanapun besarnya manfaat laporan keuangan seorang pengguna harus memahami keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar dalam membacanya tidak menimbulkan salah tafsir. Adapun keterbatasan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut.

Untuk kebutuhan para pemakai laporan keuangan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik tertentu, karakteristik kualitatif dari laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat berguna.

Ikatan Akuntan Indonesia, dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

"Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan".

(9 : 9)

Berikut ini penulis akan menguraikan keempat karakteristik kualitatif tersebut:

#### 1. Dapat dipahami/dimengerti

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta

kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

## 2. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Ini berarti informasi harus bermanfaat guna memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk

mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### 2.2.4. Analisa Laporan Keuangan

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis digunakan dengan menggunakan hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun. Dimana dengan menganalisa neraca akan dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan dengan menganalisa laporan rugi-laba dapat diketahui tentang hasil dan perkembangan usaha suatu perusahaan.

#### 2.2.4.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Pengertian Analisa Laporan Keuangan menurut Soemarso S.R, dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa:

Analisa Laporan Keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain atau menjelaskan perubahan (trend) nya, angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit artinya jika dilihat sendiri-sendiri, dengan analisa laporan keuangan akan mudah menginterpretasikannya. (16 : 351)

Sedangkan menurut Harnanto, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa:

Analisa Laporan Keuangan adalah merupakan suatu study terhadap hubungan dari rekening-rekening didalam laporan keuangan tersebut, baik hubungan struktural maupun hubungan trendnya. (8 : 9)

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan analisa laporan keuangan adalah merupakan study tentang hubungan angka-angka dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain untuk menjelaskan perubahan (trend) nya.

#### 2.2.4.2. Methode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Peranan dan tujuan dari setiap metode dan teknik analisis ialah menyederhanakan data sehingga didapat suatu pemahaman atau hubungan data yang satu dengan data yang lain, untuk seterusnya dapat disimpulkan kualitas dan kuantitas misi yang dikandungnya.

Ada dua macam metode dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

##### 1. Metode analisis horizontal

Metode analisis horizontal adalah suatu metode analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan pada beberapa periode atau beberapa saat sehingga dapat diketahui perkembangannya.

##### 2. Metode analisis vertikal

Metode analisis vertikal hanya menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu atau pada suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga menyimpulkan

keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat atau priode itu saja.

Menurut Munawir S, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan menyatakan bahwa tehnik analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan.
2. Analisa perubahan modal kerja.
3. Analisa trend yang ada unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
4. Analisa presentase perkomponen dari neraca serta laporan rugi-laba.
5. Analisa rasio yaitu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
6. Analisa perbandingan dengan rasio industri.
7. Analisa perubahan pendapatan netto.
8. Analisa break event point.

(12 : 36-37)

Sehubungan dengan pembahasan dalam makalah ini mengenai analisa laporan keuangan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur

### 1. Rasio Likuiditas

digunakan adalah sebagai berikut:

Adapun jenis analisa rasio yang sering

laba dengan neraca atau laporan keuangan lainnya. laba atau bisa juga antara data dari laporan rugi-data dari neraca atau antara data dari laporan rugi-dua macam data keuangan. Data tersebut bisa antara dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ukuran tertentu yaitu rasio, dengan rasio tersebut laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan adanya dimana dalam mengadakan interpretasi dalam analisa kelayakan laporan keuangan adalah analisa rasio, sering dijadikan pedoman dalam menilai Dari beberapa analisa keuangan yang paling

### 2.2.5. Analisa Rasio

adalah analisa rasio.

analisa yang digunakan dalam makalah ini menentukan kelayakan pemberian kredit maka dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam

keuangan jangka pendek. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas antara lain:

- (a) Current rasio yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Methode Perhitungan} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- (b) Cash rasio yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek-efek yang segera dapat diuangkan dalam perusahaan.

$$\text{Methode Perhitungan} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- (c) Quick rasio yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Methode Perhitungan} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio leverage

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio-rasio yang tergolong dengan rasio leverage antara lain:

(a) Total debt to equity ratio yaitu bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(b) Total debt to total capital assets yaitu berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

### 3. Rasio aktivitas

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas antara lain:

(a) Average collection period yaitu periode rata-rata yang dikumpulkan untuk mengumpulkan piutang.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

(b) Average day's inventory yaitu periode rata-rata persediaan barang digudang.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

(c) Working capital turnover yaitu kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu persiklis kas dari perusahaan.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### 4. Rasio Keuntungan

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio keuntungan antara lain:

(a) Net profit margin (sales margin) yaitu keuntungan netto per rupiah penjualan.

Methode Perhitungan =

$$\frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

(b) Net earning power ratio (Rate of return on investment/ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Methode Perhitungan =

Keuntungan Netto Sesudah Pajak

-----

Jumlah Aktiva

(c) Rate of return for the owners (Rate return on Net Worth) yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Methode Perhitungan =

Keuntungan Netto Sesudah Pajak

-----

Jumlah Modal Sendiri

### 2.3. Agunan

Nasabah yang mendapat fasilitas kredit biasanya menyerahkan agunan kepada bank pemberi kredit, agunan merupakan sumber kedua pembayaran kembali kredit dan bunga yang tertunggak. Sumber pertama pembayaran kembali kredit adalah cicilan hutang, bila debitur gagal memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank dari sumber pembayaran pertama, maka harta yang dijaminakan dijadikan sebagai gantinya.

### 2.3.1. Pengertian Agunan

Pengertian agunan menurut Faisal Afiff, dalam bukunya Strategi dan Operasional Bank menyatakan:

Agunan kredit adalah hak dan kekuasaan yang diserahkan oleh debitur kepada kreditur/bank guna menjamin pelunasan hutangnya apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian kredit.  
(5 : 124)

Sedangkan menurut Teguh Pudjo Mulyono, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial menyatakan bahwa:

"Agunan adalah barang-barang yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya".  
(17 : 290)

Berdasarkan pengertian agunan tersebut penulis menyimpulkan pengertian agunan adalah hak dan kekuasaan yang diserahkan oleh debitur kepada kreditur/bank guna menjamin kredit yang diterimanya apabila tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah dijanjikan.

### 2.3.2. Jenis-jenis Agunan

Menurut Teguh Pudjo Mulyono, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial

secara umum wujud dari jaminan perkreditan dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain:

1. Dari pemilik agunan itu sendiri yaitu:
  - (a) Kekayaan dari sidebitur yang bersangkutan.
  - (b) Kekayaan dari pihak ketiga lainnya yang digunakan untuk menjamin kredit yang diperoleh si debitur tersebut.
2. Dari status kekayaan didalam suatu perusahaan yaitu:
  - (a) Current assets antara lain berupa piutang, persediaan, barang-barang setengah jadi, bahan baku dan sebagainya.
  - (b) Fixed assets yaitu kakayaan/alat produksi dari debitur yang bersangkutan seperti tanah, bangunan, alat-alat produksi, alat transportasi.
3. Dari wujud barang agunan tersebut yaitu:
  - (a) Agunan dalam bentuk tangible assets yaitu barang-barang yang ada wujudnya secara fisik antara lain, aktiva lancar, aktiva tetap milik perusahaan ataupun jaminan kebendaan lainnya.
  - (b) Agunan dalam bentuk intangible assets yaitu jaminan kredit yang tidak ada wujudnya secara fisik misalnya, jaminan pribadi, *letter of quarrante*, *letter of comfort*, rekomendasi, tanda tangan sebagai avalist.

(17 : 291-294)

### 2.3.3. Syarat-syarat Agunan

Syarat-syarat yang dapat dijadikan sebagai agunan yaitu terdiri dari:

1. Syarat ekonomis antara lain:
  - (a) Mempunyai nilai ekonomis (dapat diperjual belikan) secara umum dan bebas.

- (b) Nilai agunan tersebut harus lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan.
- (c) Agunan tersebut mudah dipasarkan tanpa biaya pemasaran yang berarti.
- (d) Nilai barang agunan tersebut konstan.
- (e) Kondisi/lokasi dari agunan tersebut cukup strategis.
- (f) Secara fisik barang agunan tersebut tidak cepat busuk dan rusak.

2. Syarat yuridis antara lain:

- (a) Milik dari calon debitur yang bersangkutan.
- (b) Ada dalam calon kekuasaan calon debitur sendiri.
- (c) Tidak berada dalam persengketaan dengan pihak lain.
- (d) Memiliki bukti-bukti kepemilikan/sertifikat atas nama nasabah yang bersangkutan yang masih berlaku.
- (e) Agunan tersebut bebas, tidak ada ikatan jaminan dengan pihak lain.

#### 2.3.4. Penilaian Agunan

Kreditur harus melakukan penilaian terhadap agunan yang diberikan oleh calon debitur. Hal ini dilakukan dalam upaya menyelamatkan dana yang dipinjamkan jika terjadi kredit macet.

Menurut Faisal Afiff, dalam bukunya Strategi dan Operasional Bank menyatakan ada dua pendekatan dalam menilai jaminan yaitu:

##### 1. Pendekatan nilai pasar yang terdiri dari:

(a) Market data approach, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengumpulan data pasar dari kantor kelurahan, agraria, notaris, akuntan dan lain-lain.
- Mengadakan perbandingan dan penyesuaian tentang harga tanah, luas tanah, bentuk tanah, bukti kepemilikan, prasarana dan peruntukan.

(b) Cost data approach, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perhitungan nilai tanah.
- Perhitungan biaya reproduksi bangunan.

- Perhitungan biaya penyusutan.

(c) Income approach, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung pendapatan kotor selama sisa umur ekonomis.
- Menghitung biaya-biaya yang terjadi.

2. Pendekatan nilai likuiditas yaitu, menilai jaminan jika jaminan tersebut dilelang atau dilikuidasi pada saat debitur wanprestasi atau tidak sanggup membayar pinjaman.

2.4. Manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit.

Para kreditur mempunyai kepentingan terhadap kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba serta laporan perubahan modal.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan antara lain berupa analisa perbandingan laporan keuangan,

analisa perubahan modal kerja, analisa trend serta analisa rasio akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya. Disamping hal tersebut diatas bank juga menilai kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan atau tidak, dimana dengan menilai agunan tersebut kreditur akan memperoleh gambaran tentang aspek ekonomis dan aspek yuridis dari pada agunan tersebut.

Jadi analisa laporan keuangan dan penilaian agunan merupakan salah satu faktor yang penting, yang berdampak langsung pada keputusan kredit yaitu untuk menentukan kebijakan perkreditan.

### BAB III

#### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

##### 3.1. Obyek Penelitian

###### 3.1.1. Sejarah singkat perusahaan

Berdirinya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada sidang Dewan Menteri Republik Indonesia tanggal 19 September 1945, diputuskan untuk mendirikan sebuah bank milik negara yang berfungsi sebagai bank sirkulasi.

Sebagai langkah pertama, didirikan yayasan Poesat Bank Indonesia, Berdasarkan Akte Notaris R. M. Soerojo No. 14 tanggal 9 Oktober 1945, dengan modal dasar sebesar F. 5.000 (lima ribu rupiah uang jepang).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946, berhasil didirikan bank sirkulasi atau bank sentral milik negara Republik Indonesia dengan nama Bank Negara Indonesia, dalam tahun 1946 BNI mencetak dan mengedarkan "Oeang Repoeblik Indonesia" (ORI).

Berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 tahun 1965 tentang integrasi bank-bank pemerintah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia, maka terhitung tanggal 17 Agustus 1965 Bank Negara Indonesia berubah nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit III.

Dalam tahun 1967 dikeluarkan undang-undang No.14 tentang Pokok-pokok Perbankan yang menetapkan kembalinya bank-bank pemerintah kepada fungsi semula seperti sebelum adanya integrasi. Selanjutnya, dengan Undang-Undang No.17 tahun 1968 Nama Bank Negara Indonesia Unit III ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946. Penambahan angka 1946 mempunyai dua maksud yaitu:

1. Untuk membedakannya dengan Bank BNI sebagai Bank tunggal ciptaan orde lama.
2. Untuk menunjukkan tahun berdirinya Bank BNI yang asli, yaitu tahun 1946.

Akhirnya, sesuai dengan Undang-Undang No.7 tahun 1992, bentuk hukum Bank Negara Indonesia 1946 diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, atau disebut

Bank BNI. Adapun tujuan dari perubahan bentuk hukum ini antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi Bank BNI untuk beroperasi dan bersaing dipasar (sebagai bank Komersial dan Profesional), dengan tetap tidak melupakan misinya sebagai agen pembangunan.
2. Mengurangi proteksi yang selama ini diterima Bank BNI karena statusnya sebagai bank milik negara, sehingga dapat lebih mandiri dalam menjalankan operasinya.

Pada waktu ini Bank BNI mempunyai 590 Kantor Cabang tersebar diseluruh Indonesia dan 6 cabang di Luar Negeri, yaitu di Singapura, Hongkong, Tokyo, London, New York dan Grand Cayman. Selain itu, Bank BNI mempunyai hubungan responden dengan bank-bank penting diseluruh dunia.

### 3.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Organisasi Bank BNI adalah merupakan suatu kumpulan unit kegiatan kantor besar, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang yang masing-masing unit tersebut didukung pula oleh sub-sub unit dibawahnya. Struktur organisasi Bank BNI sesuai dengan Surat Keputusan

Direksi NO. KP/DIR/0239/R tanggal 5 Agustus 1997 adalah sebagai berikut: (ada dalam lampiran)

1. Dewan Komisaris, terdiri dari:

(a) Komisaris Utama dan

(b) Anggota Komisaris

2. Direksi, terdiri dari

(a) Direktur Utama membawahi Satuan Pengawasan Intern dan Unit Hubungan Investor.

(b) Direktur Retail membawahi Divisi Pemasaran Ritel, Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu, Divisi Pengelolaan Bisnis Menengah, Divisi Pembinaan Bisnis Retail, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang Dalam Negeri.

(c) Direktur Korporasi membawahi Divisi Korporasi Satu, Divisi Korporasi Dua dan Divisi Kredit Khusus.

(d) Direktur Internasional membawahi Divisi Hukum, Divisi Penyeliaan Khusus, Divisi Internasional dan Kantor Cabang Luar Negeri.

(e) Direktur Tresuri membawahi Divisi Tresuri, Divisi Sindikasi & Jasa Keuangan dan Divisi Pengendalian Perkreditan.

(f) Direktur Keuangan membawahi Biro Direksi, Divisi Pengendalian Keuangan dan Divisi Umum.

(g) Direktur Perencanaan membawahi Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Pelatihan & Pengembangan serta Divisi Teknologi Informasi.

Divisi Pembinaan Wilayah Satu membawahi Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

### 3. Komite-komite

Komite-komite yang ada adalah:

(a) Komite CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity*) mempunyai tugas menyusun kebijakan dan strategi dalam mengelola tingkat kesehatan Bank BNI agar selalu dalam batas-batas ketentuan yang berlaku.

(b) Komite Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai tugas menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan SDM Bank BNI.

(c) Komite Manajemen Teknologi berfungsi menetapkan dan merumuskan rencana kerja serta pelaksanaan pengembangan teknologi informasi.

- (d) Komite Kebijakan Kredit bertugas mengembangkan kebijakan dan prosedur kredit sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis dan meningkatkan manajemen perkreditan yang semakin sehat.
- (e) Komite Asset/Liability Manajemen bertugas menyusun kebijakan dan membuat keputusan dalam mengelola serta mengendalikan kekayaan keuangan dan kewajiban keuangan Bank BNI.
- (f) Komite Budaya Kerja bertugas menetapkan kebijakan dan rumusan budaya kerja Bank BNI.

#### 4. Divisi-divisi

Fungsi-fungsi Umum Divisi di Kantor Besar yang berkaitan dengan kredit adalah sebagai berikut:

- (a) Divisi Korporasi Satu dan Divisi Korporasi Dua, tugasnya antara lain:
- Membantu direksi dalam pengelolaan debitur-debitur yang berskala *Wholesale market*.
  - Mengembangkan debitur-debitur *wholesale* yang ada dan mencari debitur-debitur *wholesale* baru dalam rangka pengembangan kredit Bank BNI.

(b) Divisi Kredit Khusus, bertugas:

- Mengelola debitur-debitur korporasi bermasalah dan mencari jalan keluar untuk perbaikannya.
- Menyelesaikan permasalahan debitur macet dalam upaya untuk pelunasan kredit macet.

(c) Divisi Pengendalian Perkreditan, bertugas:

- Membantu direksi dalam mengendalikan sistem perkreditan Bank BNI.
- Membantu protepel perkreditan Bank BNI dan mengusulkan kepada direksi langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan protepel perkreditan bank.

### 3.1.3. Kegiatan Usaha Perkreditan Bank BNI

#### 3.1.3.1. Segmentasi Pemasaran Kredit

Pemasaran kredit di Bank BNI dibagi menurut beberapa segmentasi, yaitu *wholesale market*, *middle market* dan *retail market*. Pembagian segment tersebut didasarkan atas total harta, total penjualan serta maksimum fasilitas kredit yang dapat diperoleh

nasabah. Pembagian segment pasar kredit selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3-1.

Tabel 3-1  
Segmentasi Pemasaran Kredit

Kelompok Debitur	Total Harta	Total Penjualan	Maksimum Fasilitas
Wholesale	a. > 15M b. > 30M	> 20M > 40M	> 15M *) > - *)
Middle	1,25M s/d 15M	1,75M s/d 20M	400Jt s/d 15M
Retail - Small - Consumer	< 1,25M	< 1,75M	< 400Jt

Semua debitur konsumtif, non bisnis

\*)

- (a) Kredit ini berlaku untuk debitur pindahan dari *middle market* ke *wholesale market*.
- (b) Kredit ini berlaku untuk debitur baru *wholesale market* dan bukan pindahan dari segment lain.

Setiap permohonan kredit harus disesuaikan dengan kriteria tersebut diatas. Dalam *wholesale market*, nasabah mengajukan permohonan kredit ke Kantor Besar Bank BNI (Divisi Korporasi). Untuk *middle market*, permohonan kredit diajukan ke Kantor Wilayah. Sedangkan untuk *retail market*, nasabah mengajukan permohonan kredit ke Kantor Cabang. Akan tetapi, walaupun tata cara permohonan kredit untuk ketiga segmen tersebut berbeda, kegiatan operasional atau

aktivitas rekening nasabah tetap ada dikantor cabang tempat nasabah tersebut berdomisili

### **3.1.3.2. Pengelolaan Kredit**

Prosedur analisis kredit di Bank BNI dikenal dengan nama *Branch Credit Management (BCM)*. Secara garis besar analisis ditetapkan beberapa langkah-langkah utama, yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Verifikasi data, (3) Analisis laporan keuangan, (4) Struktur fasilitas kredit dan penentuan suku bunga. Agar pelaksanaan manajemen kredit yang baik, keempat langkah tersebut harus dilaksanakan oleh unit kredit.

#### **(1) Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan seluruh data yang diperlukan secara lengkap, *up to date* dan akurat dari berbagai sumber. Pengumpulan data dimulai setelah permohonan kredit dari calon debitur diterima. Data tersebut dapat berupa:

- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Akte Pendirian.
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

- Laporan keuangan perusahaan (minimal 2 periode).
- Bukti kepemilikan agunan dan sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber yaitu:

(a) Sumber ekstern antara lain:

- Dari Bank Indonesia.
- Dari debitur cabang-cabang lain yang mengenal, mempunyai hubungan bisnis atau debitur/calon debitur.
- Dari berbagai terbitan media massa, seperti surat kabar dan majalah.
- Pemasok atau pembeli dominan untuk mengetahui volume transaksi calon debitur.
- Bank-bank lain untuk mengetahui kinerja calon debitur.
- Melakukan kunjungan setempat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai bisnis nasabah.

(b) Sumber Intern

Data yang berasal dari Bank BNI sendiri, misalnya mengenai riwayat pembayaran dan perjalanan kredit debitur atau data dari cabang lain mengenai *past performance* debitur.

(2) Verifikasi Data

Setelah data yang dikumpulkan lengkap, selanjutnya dilakukan verifikasi data yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran, kewajaran dan ketepatan data yang diberikan oleh debitur. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara:

(a) Verifikasi kepada pihak ekstern

Pihak ketiga yang dimaksud adalah pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu BI, Bank-bank lain, Kantor Akuntan, Apprasial, Asuransi, Mitra Dagang, Pesaing dan lain-lain. Caranya adalah dengan melakukan wawancara langsung atau melalui telepon.

(b) Verifikasi melalui pemeriksaan setempat.

Dengan cara melakukan kunjungan atau pemeriksaan setempat untuk menilai kondisi atau proyek nasabah dan memeriksa agunan. Data yang diperoleh dari hasil kunjungan tersebut adalah mengenai keuangan, keadaan pegawai, kondisi fasilitas produksi, kegiatan operasional produksi dan tingkat penyelesaian proyek. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan nasabah.

(c) Verifikasi terhadap jaminan

Verifikasi terhadap jaminan yang berupa mesin dan tanah/bangunan harus dilakukan dengan kunjungan setempat. Tujuannya adalah untuk memastikan keberadaan, kondisi dan nilai jaminan tersebut. Khusus untuk verifikasi jaminan berupa tanah/bangunan harus disertai plotting, yaitu pencocokan batas tanah dan bangunan dengan rincian yang tercantum dalam sertifikat.

### **(3) Analisis Keuangan**

Analisis keuangan yang dilakukan oleh Bank BNI bertujuan untuk menilai kelayakan perusahaan atau proyek calon nasabah untuk memperoleh kredit. Analisis tersebut meliputi analisis laporan keuangan, analisis proyeksi keuangan dan evaluasi kebutuhan keuangan. Pembahasan selengkapnya mengenai analisis laporan keuangan akan diuraikan dalam sub bab tersendiri.

### **(4) Struktur fasilitas kredit**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya diusulkan apakah permohonan calon debitur tersebut layak diterima atau tidak. Diterima atau ditolakny a usulan ditentukan oleh keputusan Kelompok Pemutus Kredit (KPK). KPK terdiri dari empat orang, yaitu Pengelola Nasabah Kecil (PNK), Pemimpin Unit Kredit (PUK), Wakil Pemimpin Bidang Operasional dan Pemimpin Cabang. Setiap anggota KPK memiliki batas kewenangan menyetujui permohonan kredit sampai jumlah tertentu.

Keputusan untuk menyetujui permohonan kredit paling sedikit memerlukan persetujuan tiga orang anggota KPK. Jika persetujuan telah diperoleh, selanjutnya dibuat Surat Keputusan Kredit (SKK). SKK terdiri dari struktur fasilitas kredit yang disetujui untuk diberikan beserta syarat-syaratnya.

Penetapan struktur fasilitas kredit meliputi jenis fasilitas kredit yang biasanya ditetapkan berdasarkan tujuan pemakaian kredit oleh nasabah. Sedangkan jumlah fasilitas yang ditetapkan adalah sebesar perhitungan kebutuhan kredit yang telah dilakukan melalui analisis kebutuhan kredit.

Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan penentuan jaminan kredit yang harus diserahkan oleh nasabah. Penentuan jaminan meliputi jenis jaminan, pengikatan jaminan dan asuransi jaminan. Jaminan merupakan pengamanan kedua bagi bank sehingga perlu ditetapkan terlebih dahulu. Apabila risiko usaha nasabah tergolong tinggi maka jaminan yang diserahkan harus sebanding.

Jaminan kredit yang dapat diterima oleh bank adalah jaminan kebendaan yang meliputi benda-benda bergerak seperti kendaraan bermotor, persediaan barang, wesel, sertifikat deposito dan piutang dagang. Jaminan juga dapat berupa benda-benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan dan mesin. Disamping jaminan kebendaan, pihak bank juga menerima jaminan perorangan dan jaminan perusahaan.

Besarnya jaminan adalah 100% *Cash Equivalent Value* (CEV) dari maksimum kredit dengan ketentuan seluruh fasilitas kredit harus dijadikan jaminan dan 50% dari jaminan tersebut adalah jaminan yang fisiknya dapat dikuasai. Penutupan asuransi terhadap jaminan kredit adalah wajib selama jaminan tersebut memenuhi syarat untuk diasuransikan.

### 3.2. Metode Penelitian

#### 3.2.1. Ruang Lingkup penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu

sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan.

Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit. Berdasarkan obyek penelitian tersebut, maka untuk membatasi didalam pelaksanaan penelitian, bertitik tolak dari identifikasi masalah yang telah dirumuskan dalam latar belakang penelitian, maka obyek penelitian ini difokuskan pada:

- (a) Sejarah singkat perusahaan dan perkembangan perusahaan.
- (b) Struktur organisasi dan uraian tugas, sebagai dasar untuk mengetahui bagian-bagian yang berperan dalam kredit.
- (c) Kegiatan usaha perkreditan, sebagai dasar untuk mengetahui pelaksanaan perkreditan yang dilaksanakan oleh Bank BNI.

### 3.2.2. Jenis data yang diperlukan

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, dengan pengertian masing-masing sebagai berikut:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang sedang diteliti, untuk memperoleh data yang sebenarnya dan selengkap mungkin tentang obyek yang akan diteliti.

Data skunder adalah data yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur, tulisan dan karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.2.3. Sumber data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari bagian:

- (a) Bagian sekretariat perusahaan yaitu untuk mengetahui sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan, serta struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian yang terlibat.
- (b) Bagian kredit yaitu untuk mengetahui kebijakan dan pengendalian kredit sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis dan meningkatkan manajemen perkreditan yang semakin sehat.

### 3.2.4. Teknik pengolahan data

Data yang sudah terkumpul diolah dengan teknik

sebagai berikut:

- (a) Data hasil observasi langsung maupun yang tidak langsung yang sudah dicatat, kemudian disusun sesuai dengan urutan kronologis isi skripsi.

- (b) Data hasil wawancara baik secara lisan maupun secara questioner yang sudah dicatat, disusun dan dianalisa untuk menguatkan data hasil observasi.

- (c) Data hasil dokumentasi, dipilih menurut urutan kejadian maupun urutan skripsi ini.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisa Laporan Keuangan

Penggunaan analisa laporan keuangan dalam pemberian kredit merupakan faktor penting yang dapat membantu pihak bank untuk menilai kondisi keuangan calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mereka untuk membayar atau melunasi kredit tepat pada waktunya. Pihak bank baru akan memberikan kredit apabila kemampuan nasabah untuk membayar dinilai cukup tinggi. Dengan penilaian ini, pihak bank akan dapat mencegah atau memperkecil kerugian atas kemungkinan terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah untuk membayar.

Penilaian yang lengkap atas kemampuan calon nasabah untuk membayar dapat dilakukan dengan mengadakan analisa terhadap laporan keuangan nasabah yang menyangkut beberapa periode tahun buku yang lalu, dan beberapa proyeksi laporan keuangan untuk masa yang akan datang. Akan tetapi harus selalu diingat bahwa angka-angka yang dihasilkan dari pengukuran dengan menggunakan analisa

tersebut hanya merupakan salah satu indikator sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan usaha perusahaan nasabah disamping faktor-faktor lainnya.

Penilaian yang dilakukan oleh bank terhadap laporan keuangan calon debitur adalah menyangkut kewajaran laporan keuangan. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan angka-angka dan rasio-rasio dari laporan keuangan periode yang lalu. Penilaian tersebut akan sulit dilakukan oleh pihak bank, apabila tidak ada itikad baik dari nasabah untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Namun untuk perusahaan yang berskala kecil yaitu retail market audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bukan merupakan keharusan, dan untuk perusahaan-perusahaan yang berskala besar seperti wholesale market dan middle market audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik merupakan keharusan. Hal ini diperlukan karena auditor dapat bertindak sebagai pihak yang independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan nasabah.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur, pihak bank mengadakan interpretasi atau analisa terhadap

tersebut hanya merupakan salah satu indikator sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan usaha perusahaan nasabah disamping faktor-faktor lainnya.

Penilaian yang dilakukan oleh bank terhadap laporan keuangan calon debitur adalah menyangkut kewajaran laporan keuangan. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan angka-angka dan rasio-rasio dari laporan keuangan periode yang lalu. Penilaian tersebut akan sulit dilakukan oleh pihak bank, apabila tidak ada itikad baik dari nasabah untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Namun untuk perusahaan yang berskala kecil yaitu retail market audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bukan merupakan keharusan, dan untuk perusahaan-perusahaan yang berskala besar seperti wholesale market dan middle market audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik merupakan keharusan. Hal ini diperlukan karena auditor dapat bertindak sebagai pihak yang independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan nasabah.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur, pihak bank mengadakan interpretasi atau analisa terhadap

data-data laporan keuangan perusahaan calon debitur. Adapun data-data yang diperlukan dalam analisa laporan keuangan adalah neraca perbandingan, daftar rugi-laba, berdasarkan data tersebut, maka dapat disusun iktisar rasio keuangan.

Data-data untuk perusahaan yang telah membuat laporan keuangan, bahkan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

Tabel 4-1  
Laporan Laba-rugi  
PT "X"

(dalam ribuan rupiah)

PERKIRAAN	31-12-19X1	31-12-19X2	RASIO
Penjualan bersih	33.652,9	53.653,0	1,59
Harga pokok penjualan	(23.452,1)	(36.860,0)	(1,57)
LABA KOTOR	10.200,8	16.793,0	1,65
Pendapatan lain-lain	4.028,2	4.959,3	1,23
Biaya operasi	(4.242,5)	(6.484,1)	(1,53)
Biaya lain-lain	(1.401,9)	(1.401,9)	(1,00)
LABA SEBELUM BUNGA/PAJAK	8.584,6	13.866,3	1,62
Hak minoritas pemegang saham	(1.533,1)	(2.598,9)	(1,70)
LABA SEBELUM PAJAK	7.051,5	11.267,4	1,60
Pajak penghasilan	(3.012,7)	(4.565,7)	(1,52)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	4.038,8	6.701,7	1,66
	=====	=====	

Tabel 4-2  
Laporan neraca perbandingan  
PT "X"

(dalam ribuan rupiah)

PERKIRAAN	31-12-19X1	31-12-19X2	RASIO
<b>AKTIVA LANCAR :</b>			
Kas dan Bank	1.818,8	2.974,4	1,64
Surat-surat berharga	10.238,9	10.601,8	1,04
Piutang dagang	7.325,6	10.154,3	1,39
Persediaan barang	7.056,7	8.238,1	1,17
Biaya dibayar dimuka	146,0	169,2	1,16
Aktiva lancar lainnya	1.449,6	1.160,5	0,80
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b><u>28.035,6</u></b>	<b><u>33.298,3</u></b>	<b>1,19</b>
<b>AKTIVA TETAP :</b>			
Tanah	1.597,0	1.599,5	1,00
Bangunan	1.992,9	2.334,1	1,17
Mesin-mesin	7.297,8	10.537,5	1,44
Kendaraan bermotor	1.108,8	1.299,5	1,17
Aktiva tetap lainnya	723,6	919,5	1,27
Akumulasi penyusutan	(6.612,8)	(8.069,5)	(1,22)
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b><u>6.107,3</u></b>	<b><u>8.620,6</u></b>	<b>1,41</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN :</b>			
Penyertaan	59.711,3	64.808,5	1,09
Bangunan dlm penyelesaian	2.473,5	0,0	0,00
Piutang anak perusahaan	3.010,7	2.839,2	0,94
Lainnya	886,1	882,3	0,99
<b>TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b><u>66.081,6</u></b>	<b><u>68.530,0</u></b>	<b>1,04</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b><u>100.224,5</u></b>	<b><u>110.448,9</u></b>	<b>1,10</b>
	=====	=====	
<b>HUTANG LANCAR :</b>			
Hutang dagang	1.940,3	3.148,3	1,62
Hutang biaya	704,0	1.020,4	1,45
Hutang pajak	1.431,9	2.671,9	1,87
Hutang deviden	1.419,5	760,1	0,54
Hutang lain-lain	418,0	314,3	0,75
<b>TOTAL HUTANG LANCAR</b>	<b><u>5.913,7</u></b>	<b><u>7.915,0</u></b>	<b>1,34</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG :</b>			
Hutang anak perusahaan	847,9	847,9	1,00
Hutang pemegang saham	2.614,0	2.614,0	1,00
Hutang minoritas di anak prhn	6.155,4	8.314,3	1,35
<b>TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG</b>	<b><u>9.617,3</u></b>	<b><u>11.776,2</u></b>	<b>1,22</b>
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b><u>15.531,0</u></b>	<b><u>19.691,2</u></b>	<b>1,27</b>
<b>MODAL SENDIRI :</b>			
Modal saham	10.625,0	10.625,0	1,00
Agio saham	60.237,5	60.237,5	1,00
Laba ditahan	9.792,2	13.193,5	1,35
Laba(rugi) berjalan	4.038,8	6.701,7	1,67
<b>TOTAL MODAL SENDIRI</b>	<b><u>84.693,5</u></b>	<b><u>90.757,7</u></b>	<b>1,07</b>
<b>TOTAL HUTANG + MODAL</b>	<b><u>100.224,5</u></b>	<b><u>110.448,9</u></b>	<b>1,10</b>
	=====	=====	

embahasan (dalam ribuan rupiah)

### Rasio likuiditas

#### (a) Current ratio

Methode perhitungan =  $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X1} &= \frac{28.035,6}{5.913,7} \\ &= 4,7 \text{ kali atau } 470\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19x2} &= \frac{33.298,3}{7.915,0} \\ &= 4,2 \text{ kali atau } 420\% \end{aligned}$$

#### Interpretasi:

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa current ratio mengalami penurunan dari 470% menjadi 420%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada tahun 19X2 dibandingkan dengan tahun 19X1 berkurang dengan ratio modal kerja sebesar 4,2 kali. Adapun standar current rasio yang digunakan oleh Bank BNI adalah minimum 140%, dengan demikian rasio PT "X" lebih besar dari standar yang ditetapkan. Pada tahun 19X2 perusahaan ini hanya perlu melikuidasi aktiva lancarnya sebesar 24% atau Rp 7.992.000,- untuk

## 2. Rasio leverage

### (a) Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Methode perhitungan} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah modal}}$$

$$\text{Tahun 19X1} = \frac{15.531,0}{84.693,5}$$

$$= 0,18$$

$$\text{Tahun 19X2} = \frac{19.691,2}{90.757,7}$$

$$= 0,22$$

#### Interpretasi:

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa perbandingan total hutang dengan modal sendiri menunjukkan kenaikan yaitu tahun 19X1 sebesar 0,18 dan ditahun 19X2 sebesar 0,22 dimana presentasi kenaikan hutang lebih besar dari presentasi kenaikan modal sendiri. Dalam keadaan normal standar rasio yang dianggap baik yaitu DER = maksimal 2,5. PT "X" berada dalam standar rasio yang dikatakan baik yaitu selama dua periode rasionya berada dibawah 2,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang sangat kecil atau dengan kata lain

seluruh hutang yang diperoleh dapat ditutupi dengan modal perusahaan. Dengan demikian dilihat dari sisi solvabilitas PT "X" dapat dikatakan solvabel.

### 3. Rasio aktivitas

(a) Average collection periode (day's receivable)

$$\text{Methode perhitungan} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Tahun 19X1} = \frac{7.325,6 \times 360}{33.652,5}$$

$$= 78,4 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 19X2} = \frac{10.142,3 \times 360}{53.653}$$

$$= 68,1 \text{ hari}$$

Interpretasi:

Dari perhitungan terlihat bahwa jumlah hari yang diperhitungkan untuk mengumpulkan piutang dari tahun 19X1 sebesar 78,4 hari menjadi 68,1 hari untuk tahun 19X2 atau turun sebesar 10,3 hari dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan efektivitas pengumpulan piutang PT "X" makin baik dan lebih cepat. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan PT "X" cukup baik apabila ditinjau dari rasio aktivitasnya.

## (b) Average day's inventory (day's inventory)

$$\text{Methode perhitungan} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

$$\text{Tahun 19X1} = \frac{7.056,7 \times 360}{23.452,1}$$

$$= 108,3 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 19X2} = \frac{8.238,1 \times 360}{36.860}$$

$$= 80,5 \text{ hari}$$

## Interpretasi:

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa rata-rata persediaan barang berada digudang mengalami perubahan dari 108,3 hari menjadi 80,5 hari. Ini menunjukkan adanya pengelolaan yang baik dalam persediaan karena tingkat perputaran persediaan sangat cepat, dimana semakin sedikit persediaan digudang akan mengurangi biaya pemeliharaan persediaan.

## 4. Rasio keuntungan

## (a) Net profit margin (sales margin)

Methode perhitungan =

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

$$\text{Tahun 19X1} = \frac{4.038,8}{33.652,9} \times 100\%$$

$$= 12\%$$

$$\text{Tahun 19X2} = \frac{6.701,7}{53.653,0} \times 100\%$$

$$= 12,5\%$$

Interpretasi:

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan jumlah hasil penjualan dalam satu periode, dari perhitungan diatas terlihat bahwa net profit margin mengalami kenaikan dari 12% menjadi 12,5% naik sebesar 0,5% dimana rasio yang rendah menunjukkan penjualan rendah atau biaya relatif tinggi. Kenaikan ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0.12

(b) Return on Investment (ROI)

Methodode perhitungan =

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X1} &= \frac{4.038,8}{100.224,5} \times 100\% \\ &= 4,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X2} &= \frac{6.701,7}{110.448,5} \times 100\% \\ &= 6,1\% \end{aligned}$$

Interpretasi:

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa ROI mengalami kenaikan dari 4,0% menjadi 6,1%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto semakin baik.

(c) Return on Equities (ROE)

Methodode perhitungan =

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X1} &= \frac{4.038,8}{84.693,5} \times 100\% \\ &= 4,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X2} &= \frac{6.701,7}{90.757,7} \times 100\% \\ &= 7,4\% \end{aligned}$$

### Interpretasi:

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih pada tahun 19X1 sebesar 4,8% dan tahun 19X2 sebesar 7.4% atau naik sebesar 2,6%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa makin baik. Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp 0,07 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

### (d) Return on Assets (ROA)

$$\text{Methode perhitungan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X1} &= \frac{8.584,6}{100.224,5} \times 100\% \\ &= 8,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 19X2} &= \frac{13.866,3}{110.448,9} \times 100\% \\ &= 12,6\% \end{aligned}$$

### Interpretasi:

Dari perhitungan diatas bahwa ROA mengalami kenaikan dari 8.6% menjadi 12,6%. Kenaikan ini

menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor semakin baik.

Dalam penentuan rasio keuntungan, Bank BNI tidak menetapkan standar minimum tertentu. Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah hasil operasi perusahaan tersebut dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya. Namun demikian, pihak bank selalu mengharapkan agar laba bersih perusahaan debitur menunjukkan trend yang selalu meningkat tiap tahun.

Dari Tabel 4-1 diatas dapat dilihat laba bersih PT "X" mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa rasio keuntungan yang dimiliki PT "X" sudah cukup baik, artinya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diandalkan sebagai sumber utama pengembalian pinjaman.

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan terhadap PT "X" tersebut dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT "X" tersebut layak untuk mendapatkan kredit dari Bank BNI.

Adapun perbandingan rasio-rasio antara rasio laporan keuangan PT "X" dengan rasio standar di Bank BNI adalah sebagai berikut:

Tabel 4-3  
Perbandingan rasio

Rasio Keuangan	PT "X" 19X1	PT "X" 19X2	Rasio Standart
<b>Rasio Likuiditas:</b>			
• Curret rasio	470%	420%	140%
• Quick rasio	350%	320%	100%
<b>Rasio Leverage:</b>			
• Debt to Equity ratio	180%	220%	<250%
<b>Rasio Aktivitas:</b>			
• Average collection period	78 hr	68 hr	-
• Average day's inventory	108 hr	81 hr	-
<b>Rasio Keuntungan:</b>			
• Net Profit margin	12%	12,5%	-
• Return on investment	4,0%	6,1%	-
• Return on equities	4,8%	7,4%	-
• Return on assets	8,6%	12,6%	-

## 1.2. Agunan

### 4.2.1. Jenis-jenis Agunan pada Bank BNI

Nasabah yang mendapat fasilitas kredit biasanya menyerahkan agunan kepada bank pemberi kredit,

adapun barang agunan kredit yang dapat diterima oleh Bank BNI adalah:

1. Barang bergerak antara lain, surat berharga, kendaraan bermotor, alat-alat inventaris, stock/persediaan barang, perhiasan (emas, intan)
2. Barang tidak bergerak antara lain, tanah, gedung kantor, kapal yang berukuran 10 M<sup>3</sup> keatas.

Dengan demikian agunan yang diberlakukan oleh Bank BNI yaitu:

- (a) Agunan pokok yaitu agunan yang berupa barang-barang yang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak yang langsung berhubungan dengan aktivitas usaha debitur yang dibiayai dengan kredit.
- (b) Agunan tambahan yaitu agunan berupa barang-barang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak yang bukan merupakan barang-barang yang dibiayai dengan kredit dari bank.

#### 4.2.2. Pemeriksaan Agunan pada Bank BNI

Untuk pemeriksaan agunan yaitu berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh Bagian Penilai (appraisal), adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Bagian

Penilai terhadap pemeriksaan fisik tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

1. Memfoto tanah dan bangunan
2. Memeriksa letak tanah dan lokasi bangunan
3. Mengukur luas tanah dan bangunan
4. Memeriksa fasilitas yang ada dalam bangunan
5. Menguraikan material yang digunakan untuk bangunan yang bersangkutan, dan
6. Model bangunan

Untuk pemeriksaan kepemilikan dilakukan dengan memeriksa akte jual beli, pemeriksaan sertifikat tanah dan pemeriksaan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) dari bangunan yang bersangkutan.

Adapun cara pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank BNI adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan sertifikat tanah, dilakukan dengan memeriksa ke Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk meneliti apakah tanah tersebut benar-benar milik calon debitur yang bersangkutan.
2. Pemeriksaan akte jual beli, dilakukan notaris yang membuat akte tersebut dan juga pihak yang menjual tanah tersebut.

3. Pemeriksaan Ijin Mendirikan Bangunan dilakukan ke pemerintah daerah bagian Tata Letak Kota.
4. Pemeriksaan sertifikat hak guna bangunan dilakukan dengan pemeriksaan sertifikat tersebut dan konfirmasi dengan pihak yang memberikan sewa guna usaha tersebut.

Pemeriksaan terhadap deposito, yang dimaksud dengan deposito disini adalah sejumlah uang yang ditabungkan ke Bank BNI dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk deposito. Bila seseorang nasabah ingin meminjam uang dari bank atau mengajukan permohonan kredit dari bank dengan menyerahkan depositonya sebagai agunan maka hal ini akan memudahkan pihak bank untuk memeriksanya. Pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa rekening deposito dari nasabah yang bersangkutan.

Pemeriksaan terhadap kendaraan roda empat, yang dimaksud dengan kendaraan roda empat disini adalah mobil, adapun cara pemeriksaannya adalah sebagai berikut:

1. Cek fisik yaitu memeriksa:

- Jenis dan model kendaraan
- Nomor mesin dan rangka kendaraan

- Kapasitas mesin (cc)
- Kerusakan yang ada pada kendaraan tersebut
- Memfoto kendaraan tersebut

2. Cek kepemilikan yaitu dengan cara, pemeriksaan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKP) dan pemeriksaan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

Adapun cara pemeriksaan fisik kendaraan yaitu dengan memeriksa secara teliti kendaraan yang digunakan, pemeriksaan antara BPKP dan STNK dengan kendaraan yang bersangkutan (cross check) tentang nomor mesin dan rangka kendaraan tersebut. Syarat kendaraan yang digunakan adalah kendaraan yang tahun pembuatannya kurang dari lima tahun saat mengajukan permohonan kredit. Mengenai surat-surat bukti kepemilikan hanya di foto copy dan aslinya tetap dan dipegang oleh pemilik.

Yang diterima sebagai agunan pada Bank BNI adalah emas dalam bentuk batangan dan intan, cara pemeriksaanya yaitu dengan memeriksa surat-surat dari emas dan intan tersebut, slip pembelian yang dapat dilakukan konfirmasi dengan pihak ketiga yaitu penjual.

#### 4.2.3. Penilaian Agunan pada Bank BNI

Agunan yaitu berupa tanah dan bangunan dilakukan penilaian ulang dua tahun sekali, penilaian agunan utama yaitu dilakukan oleh Bagian Apprasial. Adapun hal-hal yang mempengaruhi nilai dari tanah dan bangunan adalah:

1. Harga pasar tanah didapat dari lingkungan tempat lokasi berada.
2. Letak dan lokasi tanah mempengaruhi nilai dari agunan tersebut.
3. Peruntukan bangunan.
4. Kondisi lingkungan
5. Model bangunan
6. Material yang digunakan
7. Fasilitas bangunan yaitu berupa listrik, telepon dan air.
8. Pengguna bangunan tersebut, dan
9. Umur bangunan.

Misalnya Bank BNI memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 75.000.000,- pada PT "Y", sebagai jaminan PT "Y" menyerahkan sertifikat tanah seluas 1.250M<sup>2</sup> dengan nilai tanah sebesar Rp. 150.000.000,-. Dari hasil on the spot ke lapangan yang dilakukan oleh

Bank BNI ternyata harga tanah dilokasi tersebut adalah Rp 80.000/M<sup>2</sup>. Jadi tanah yang dijadikan jaminan tersebut bukan senilai Rp 150.000.000,- tetapi sebesar Rp 100.000.000,-

Sedangkan untuk agunan tambahan yaitu berupa kendaraan, penilaian didasarkan pada :

1. Jenis dan model kendaraan
2. Biaya reparasi
3. Kemudahan mendapatkan spare parts (suku cadang)
4. Tahun pembuatan dan warna kendaraan serta kapasitas mesin.

Untuk mengetahui harga pasar dari kendaraan yang dijaminakan dengan melakukan konfirmasi dari dealer-dealer mobil untuk mengetahui nilai kendaraan tersebut, minimal dilakukan tiga konfirmasi pada dealer yang berbeda-beda.

Kendaraan yang merupakan agunan yang mempunyai nilai yang semakin menurun, penilaian kembali dari agunan tersebut dilakukan setiap setahun sekali dengan tujuan menilai kembali kendaraan tersebut.

Penilaian emas dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut (ahli taksir logam mulia) dan

juga dapat diketahui dari surat/slip pembelian emas dan intan tersebut.

Untuk mengetahui apakah suatu agunan telah dijaminan kepada pihak lain maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank Checking, yaitu dengan mencari informasi dari daftar hitam dan daftar kredit macet Bank Indonesia atau mencari informasi langsung ke Bank Indonesia atau bank lainnya melalui surat.
2. Trade Checking, dengan menanyakan langsung kepada relasi bisnis calon debitur (supplier, langganan, atau saingan usahanya).

#### 4.3. Manfaat analisis laporan keuangan dan penilaian agunan sebagai alat bantu dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada Bank BNI.

Bank BNI dalam memberikan kredit terlebih dahulu menganalisa dan mengkaji laporan keuangan perusahaan calon debitur. Dalam hal ini laporan keuangan sangat berperan untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak manajemen bank dalam mengambil keputusan apakah sipemohon kredit sudah layak atau belum untuk dapat diberikan kredit.

Salah satu alat untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit yang diberikan bank kepada calon debitur yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menganalisa laporan keuangan diperlukan rasio yang sangat berperan dalam menentukan kelayakan kredit, dimana dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan, bank akan dapat mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan perusahaan.

Bagi perusahaan yang mengajukan permohonan kredit rasio yang digunakan oleh Bank BNI adalah rasio likuiditas (current rasio dan quick rasio), rasio leverage (debt to equity rasio), rasio aktivitas (average collection periods dan average day's inventory) dan rasio keuntungan (net profit margin; return on investment; return on equities serta return on assets).

Jadi kredit diberikan apabila rasio laporan keuangan calon nasabah memenuhi rasio-rasio minimum yang ditetapkan oleh Bank BNI, disamping itu yang dijadikan sebagai agunan oleh calon debitur harus jelas kriteria-kriterianya, dan nilai dari agunan tersebut.

## BAB V

### RANGKUMAN KESELURUHAN

Aspek penting dalam pengamanan kredit yang kurang mendapat perhatian yang serius oleh pejabat perbankan dalam analisis kredit atau penilaian kelayakan suatu badan usaha yang akan dibiayai oleh kredit adalah penilaian terhadap aspek keuangan, disamping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha, juga akan dapat diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil dalam menilai kelayakan pemberian kredit didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan. Jadi aspek keuangan didalam pertimbangan kredit memegang peranan penting dan merupakan fokus dari analisa kredit.

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan bank senantiasa mengandung resiko, yaitu berupa ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo kredit. Tujuan utama bank mengevaluasi kondisi keuangan dan usaha calon debitur adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan, dan kemampuan mereka untuk melunasi pinjaman yang sudah jatuh tempo. Hasil dari evaluasi kondisi keuangan dan usaha calon debitur tersebut merupakan bahan masukan yang penting untuk mengantisipasi kemampuan calon debitur untuk melunasi kredit yang mereka minta saat jatuh tempo.

Dasar dari kredit adalah kepercayaan, seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara kreditur dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah disepakati dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Adapun prinsip pemberian kredit yang sering dijadikan pertimbangan oleh kreditur adalah character, capacity, capital, collateral dan condition of economy.

Pengertian laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari transaksi keuangan selama periode akuntansi yang umumnya meliputi neraca, laporan rugi-laba

dan laporan arus kas atau laporan perubahan modal. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Pengertian analisa laporan keuangan adalah merupakan study tentang hubungan angka-angka dalam laporan keuangan dengan angka-angka lain untuk menjelaskan perubahan (trend) nya. Dalam menganalisa laporan keuangan ada dua metode yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal, sedangkan tehnik analisa laporan keuangan antara lain, analisa perbandingan laporan keuangan, analisa perubahan modal kerja, analisa trend, analisa presentase perkomponen, analisa rasio, analisa perbandingan dengan rasio industri, analisa perubahan pendapatan netto dan analisa break event point.

Dari beberapa analisa keuangan yang paling sering dijadikan sebagai pedoman dalam menilai kelayakan laporan

keuangan adalah analisa rasio. Adapun jenis-jenis analisa rasio tersebut antara lain, rasio likuiditas (terdiri dari current rasio, cash rasio, quick rasio), rasio leverage (terdiri dari total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio), rasio aktivitas (terdiri dari average collection period, average day's inventory, working capital turnover, total assets turnover), rasio keuntungan (terdiri dari net profit margin, rate of return on investment, rate of return for the owners).

Nasabah yang mendapat fasilitas kredit biasanya menyerahkan agunan kepada bank pemberi kredit dimana agunan merupakan sumber kedua pembayaran kembali kredit dan bunga yang tertunggak.

Pengertian agunan adalah hak dan kekuasaan yang diserahkan oleh debitur kepada kreditur guna menjamin kredit yang diterimanya apabila tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah dijanjikan. Agunan harus mempunyai syarat-syarat ekonomis dan yuridis yang jelas untuk dapat dijadikan sebagai agunan kepada bank yang bersangkutan. Dalam menilai agunan ada dua pendekatan yaitu pendekatan nilai pasar dan pendekatan nilai likuiditas.

Bank BNI adalah merupakan bank komersial yang mempunyai jaringan yang sangat luas yaitu dengan 590 Kantor Cabang tersebar diseluruh Indonesia dan 6 Cabang di Luar Negeri, dan Bank BNI mempunyai hubungan koresponden dengan bank-bank penting di seluruh dunia. Adapun struktur Bank BNI adalah terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Divisi-divisi, yang masing-masing unit tersebut didukung oleh sub-sub unit dibawahnya.

Pemasaran kredit di Bank BNI dibagi menurut beberapa segmentasi, yaitu *wholesale market*, *middle market* dan *retail market*. Pembagian segment tersebut didasarkan atas total harta, total penjualan serta maksimum kredit yang dapat diperoleh nasabah. Sedangkan metode penelitian terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis data yang diperlukan, sumber data dan tehnik pengolahan data.

Penggunaan analisa laporan keuangan dalam pemberian kredit merupakan faktor penting yang dapat membantu pihak bank untuk menilai kondisi keuangan calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur, pihak bank mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data-data laporan

keuangan calon debitur. Adapun data-data yang diperlukan dalam analisa laporan keuangan adalah neraca perbandingan, daftar rugi-laba, berdasarkan data tersebut dapat disusun iktisar rasio keuangan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan oleh Bank BNI dalam menganalisa laporan keuangan calon debitur antara lain, rasio likuiditas (terdiri dari current ratio dan quick ratio), rasio leverage (terdiri dari debt to equity ratio), rasio aktivitas (terdiri dari average collection period dan average day's inventory), rasio keuntungan (terdiri dari net profit margin, return on insvestment, return on equities dan return on assets).

Nasabah yang mendapat fasilitas kredit biasanya menyerahkan agunan kepada bank pemberi kredit, barang yang dapat diterima sebagai agunan oleh Bank BNI adalah barang bergerak dan barang tidak bergerak. Dan jenis agunan pada Bank BNI adalah agunan utama/pokok dan agunan tambahan. Untuk pemeriksaan agunan dan penilaiannya biasanya dilakukan oleh Bagian Apprasial, dan untuk mengetahui apakah suatu agunan telah dijaminkan kepada pihak lain maka harus dilakukan Bank Checking dan Trade Checking.

Jadi kredit diberikan apabila rasio keuangan calon nasabah memenuhi rasio-rasio minimum yang ditetapkan oleh Bank BNI, disamping itu yang dijadikan sebagai agunan oleh calon debitur harus jelas kriteria-kriterianya dan nilai dari pada agunan tersebut.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Simpulan

Sebelum penulis mengahiri skripsi ini, sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu khususnya yang berkaitan dengan tema pokok dari pada skripsi ini, baik secara teoritis maupun tujuan penerapannya pada Bank BNI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan oleh Bank BNI adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (nasabah) dan memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kredit yang diberikan oleh bank. Peranan analisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, khususnya pihak bank dalam memutuskan pemberian kredit yang diajukan oleh calon debitur.
2. Tujuan diadakan agunan adalah sebagai suatu tindakan pengamanan dari kredit yang diberikan oleh Bank BNI apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya yaitu berupa angsuran dan bunga, untuk menghindari kemungkinan kerugian yang diderita oleh Bank BNI.

Pemeriksaan fisik agunan dilakukan oleh Bagian Penilai dengan cara pemeriksaan langsung, ini akan memperkecil kemungkinan bahwa agunan yang dijaminkan oleh calon debitur benar-benar milik debitur yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan PT "X" secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut layak diberikan kredit oleh Bank BNI, karena hasil analisa laporan keuangan PT "X" tersebut secara umum menunjukkan angka-angka rasio yang cukup baik.

## 2. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan, yang tentunya dapat bermanfaat bagi Bank BNI khususnya dalam menyalurkan kredit adalah sebagai berikut:

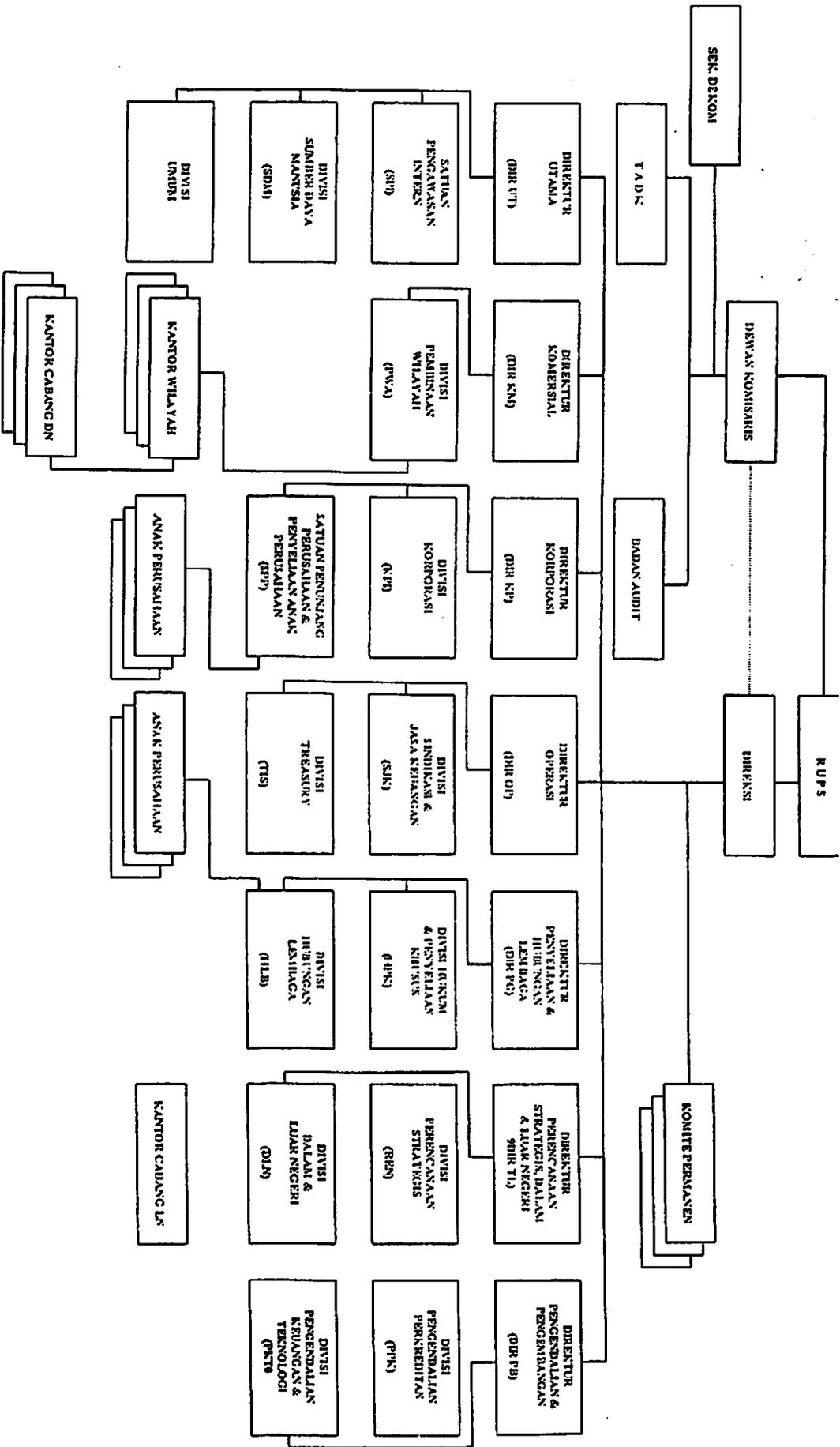
. Dalam pemberian kredit hendaknya bank jangan melihat jaminan sebagai kriteria yang utama, walaupun jaminan merupakan salah satu aspek yang penting tetapi yang terutama adalah pengembalian atas hutang atau kredit yang diberikan dilihat dari analisa laporan keuangan. Jadi apabila ada pemohon kredit yang jaminannya kurang memenuhi tetapi tingkat kemampuan untuk mengembalikan cukup tinggi, maka dalam hal ini bank perlu mempertimbangkannya.

2. Untuk menghindari lamanya proses pemutusan kredit sebaiknya birokrasi lebih disederhanakan antara lain dengan menetapkan wewenang yang jelas mengenai hak pemutusan kredit oleh Kantor Cabang begitu juga untuk urusan Kantor Pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1993.
2. Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo W. Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern). Edisi 3. Yogyakarta: Liberty, 1995.
3. Djarwanto Ps. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1994.
4. Eldon S. Hendriksen. Teori Akuntansi. Diterjemahkan oleh Marianus Sinaga. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 1996.
5. Faisal Afiff dan Team. Strategi dan Operasional Bank. Edisi 1. Bandung: PT Eresco, 1996.
6. Niswonger, Fess, Warren. Prinsip-prinsip Akuntansi. Diterjemahkan oleh Marianus Sinaga. Edisi 14. Jakarta: Erlangga, 1994.
7. Hadiwidjaja H. dan Rivai Wirasasmita RA. Analisa Kredit. Bandung: Pionir Jaya, 1991.
8. Harnanto. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: AMP TKPN, 1991.
9. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu. Jakarta: Salemba, 1995.
10. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Buku Dua. Jakarta: salemba, 1995.
11. Muchdarsyah Sinungan. Dasar-dasar dan Tehnik Manajemen Kredit. Jakarta: Bina Aksara, 1988
12. Munawir S. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 1995.
13. Ruddy Tri Santoso. Kredit Usaha Perbankan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.

14. Siswanto Sutojo. Analisa Kredit Bank Umum (Konsep dan Teknik). Seri Umum No. 15. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1995.
15. Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
16. Soemarso SR. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
17. Teguh Pudjo Mulyono. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1993.
18. Thomas Suyatno dan Team. Dasar-dasar Perkreditan. Edisi 4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
19. Thomas Suyatno dan Team. Kelembagaan Perbankan. Edisi 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
20. Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1991.



Lampiran 1  
Struktur Organisasi Bank BNI

PERJANJIAN KREDIT

Nomor : .....

Yang bertanda tangan di bawah ini : \_\_\_\_\_

I. ...., Pemimpin

BANK

II.

untuk selanjutnya disebut : \_\_\_\_\_  
PENERIMA KREDIT

dengan ini sepakat mengadakan perjanjian kredit dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut : \_\_\_\_\_

Pasal I

MAKSIMUM KREDIT

Maksimum Kredit yang diberikan Bank kepada Penerima Kredit adalah sebesar Rp ..... ( ..... )  
Maksimum kredit adalah fasilitas kredit tertinggi yang boleh dipergunakan Penerima Kredit.

TUJUAN KREDIT

Pasal 2

Tujuan Kredit untuk membiayai : .....

.....  
.....  
.....

**Pasal 3**  
**BENTUK KREDIT**

Bentuk kredit adalah kredit Rekening Koran.

**Pasal 4**  
**JANGKA WAKTU KREDIT**

Jangka waktu kredit ..... ( .....  
..... ) bulan, terhitung sejak tanggal .....  
sampai dengan tanggal .....

**Pasal 5**  
**JADUAL PENARIKAN DAN ANGSURAN KREDIT**

1. Jadwal Penarikan dan Angsuran Kredit dari maksimum kredit adalah seperti yang tercantum di dalam Lampiran Perjanjian ini dan Lampiran tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit ini.
2. Jika Jadwal Penarikan dan Angsuran Kredit ini tidak dibuat sebagaimana yang ditentukan pada ayat (1) Pasal ini, maka penarikan dapat dilakukan setiap saat dan waktu pembayaran kembali kredit ini adalah sama dengan yang ditentukan dalam Pasal 4 Perjanjian Kredit ini.
3. Atas kesepakatan tertulis antara Bank dengan Penerima Kredit, jangka waktu kredit tersebut pada Pasal 4 Perjanjian ini dapat diperpanjang.

**Pasal 6**  
**PROPISI DAN COMMITMENT FEE**

1. Bila kredit yang diberikan Bank kepada Penerima Kredit merupakan Kredit Modal Kerja, terhadap Penerima Kredit dikenakan propisi sebagai berikut:
  - 1.1. Besarnya propisi adalah ..... % (..... persen) dihitung dari Maksimum Kredit termaksud pada Pasal 1 Perjanjian Kredit ini.
  - 1.2. Propisi pada ayat 1.1. ini diperhitungkan secara proporsional berdasarkan jangka waktu kredit yang dibulatkan dalam bulan penuh.
  - 1.3. Propisi pada ayat 1.1. Pasal ini ..... diperhitungkan dengan bunga bulan pertama.

- 1.4. Propisi tersebut tidak dapat diminta kembali oleh Penerima kredit sekalipun pada akhirnya kredit tidak jadi dipergunakan.
  - 1.5. Propisi dipungut sekaligus pada saat ditandatanganinya Perjanjian Kredit.
2. Bila Kredit yang diberikan Bank kepada Penerima Kredit merupakan Kredit Investasi, terhadap Penerima Kredit dikenakan commitment fee sebagai berikut:
    - 2.1. Besarnya commitment fee adalah ..... % ( ..... persen) ..... dihitung dari .....
    - 2.2. Commitment Fee tersebut tidak dapat diminta kembali oleh Penerima Kredit sekalipun pada akhirnya kredit tidak jadi dipergunakan.
    - 2.3. Commitment Fee pada ayat 2.1. Pasal ini dipungut sekaligus pada saat ditandatanganinya Perjanjian Kredit ini, dan ..... diperhitungkan dengan bunga bulan pertama.

Pasal 7  
SUKU BUNGA KREDIT

Penerima Kredit wajib membayar kepada Bank bunga kredit sebesar ..... % ( ..... persen) setahun.

Pasal 8  
SUKU BUNGA TUNGGAKAN

1. Suku bunga tunggakan ..... % ( ..... persen) dari suku bunga yang berlaku.
2. Bunga Tunggakan adalah bunga yang wajib dibayar oleh Penerima Kredit kepada Bank atas jumlah kredit yang tidak dilunaskan pada waktu berakhirnya jangka waktu kredit sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 4, ataupun karena diakhirinya jangka waktu kredit secara sepihak oleh Bank sebagaimana di maksud dalam Pasal 20 Perjanjian Kredit ini atau, karena tidak dipenuhinya jadual angsuran sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 5, dan atau tidak dipenuhinya beban bunga menurut Pasal 7, Perjanjian Kredit ini.

Pasal 9  
DENDA KELEBIHAN TARIK

1. Penerima Kredit tidak diperkenankan menarik kredit melampaui maksimum kredit sebagaimana ditentukan dalam Pasal 1 Perjanjian Kredit ini.

2. Bila sampai terjadi kelebihan tarik, Penerima Kredit diwajibkan membayar denda kelebihan tarik sebesar .....% (..... persen) diatas suku bunga kredit tertinggi per bulan yang berlaku.
3. Kelebihan tarik berikut dendanya harus dilunaskan oleh Penerima Kredit selambat-lambatnya 15 (limabelas) hari sejak terjadinya kelebihan tarik dimaksud.

Pasal 10

**KETENTUAN-KETENTUAN MENGENAI PERHITUNGAN  
DAN PEMBAYARAN BUNGA KREDIT SERTA BUNGA TUNGGAKAN**

1. Perhitungan bunga kredit dan bunga tunggakan dilakukan dari Saldo Debet Harian Rekening Pinjaman Penerima Kredit secara majemuk, sedangkan hari bunga dihitung menurut jumlah hari yang sebenarnya, dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.
2. Bunga diperhitungkan setiap bulan dan harus dibayar selambat-lambatnya setiap akhir bulan kalender, kecuali bila diperjanjikan lain antara Bank dengan Penerima Kredit.  
Perhitungan bunga bulanan adalah .....
3. Selama Penerima Kredit mempunyai tunggakan bunga kredit dan atau bunga tunggakan, maka setiap setoran Penerima Kredit kepada Bank akan diperhitungkan terlebih dahulu oleh Bank sebagai pembayaran bunga tertunggak termaksud.
4. Besarnya suku bunga kredit dan suku bunga tunggakan sebagaimana yang telah ditentukan dalam Perjanjian Kredit ini, sewaktu-waktu dapat diubah oleh Bank berdasarkan tarip suku bunga yang berlaku pada Bank yang akan diberitahukan secara tertulis kepada Penerima Kredit dan pemberitahuan tertulis mana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit ini dan karenanya mengikat Penerima Kredit.

Pasal 11

**J A M I N A N**

1. Segala harta kekayaan Penerima Kredit, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan jumlah kredit yang timbul karena Perjanjian K- ini.



rupa, sehingga jika ada pembayaran ganti rugi dari Pihak Maskapai Asuransi, maka Bank berhak untuk memperhitungkan hasil pembayaran claim tersebut dengan seluruh kewajiban Penerima Kredit kepada Bank (Banker's Clause).

2. Barang-Barang yang harus diasuransikan, macam risiko, nilai dan jangka waktu serta Maskapai Asuransi yang ditentukan Bank adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran berbentuk Daftar. Lampiran tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Pejanjian Kredit ini.
3. Premi asuransi atas barang-barang jaminan sebagaimana tersebut pada ayat 2 Pasal ini harus sudah dibayar lunas atau dicadangkan oleh Penerima Kredit dibawah penguasaan Bank sebelum dilakukan penarikan kredit atau perpanjangan jangka waktu kredit.
4. Bila Bank memandang perlu untuk menutup asuransi atas barang-barang jaminan secara langsung, semata-mata berdasarkan pertimbangan sendiri, Bank berhak sewaktu-waktu tanpa persetujuan dan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Penerima Kredit untuk menutup asuransi atas beban Penerima Kredit dan menentukan macam risiko asuransi yang harus ditutup, nilai asuransinya serta jangka waktunya, dan untuk itu Penerima Kredit memberikan kuasa kepada Bank, kuasa mana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pejanjian Kredit ini dan oleh karenanya kuasa ini tidak akan berakhir karena sebab-sebab yang ditentukan dalam Pasal 1813 KUH Perdata.

### Pasal 13 BEBAN BIAYA-BIAYA

Semua biaya yang timbul karena dan untuk pelaksanaan Pejanjian Kredit ini menjadi beban Penerima Kredit.

### Pasal 14 PENYELENGGARAAN REKENING PINJAMAN

1. Sebagai pelaksanaan Pejanjian Kredit ini, Bank membuka Rekening Koran tersendiri atas nama Penerima Kredit yang dinamakan Rekening Pinjaman.
2. Penyelenggaraan Rekening Pinjaman tersebut dilakukan  
dan atau yang ditunjuk oleh Bank.
3. Untuk keperluan administrasi, Bank dapat mewajibkan Penerima Kredit membuka Rekening Giro pada  
dan atau yang ditunjuk oleh Bank.
4. Dalam menggunakan Rekening Pinjaman tersebut, Penerima Kredit tunduk pada Ketentuan-Ketentuan Umum Mengenai Hubungan Rekening Koran Pada

Pasal 15  
**KUASA BANK ATAS REKENING PENERIMA KREDIT**

Bank berhak dan dengan ini diberi kuasa oleh Penerima Kredit, kuasa mana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit ini, dan oleh karenanya kuasa ini tidak akan berakhir karena sebab-sebab yang ditentukan oleh pasal 1813 KUH Perdata, untuk sewaktu-waktu tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Penerima Kredit, membebani Rekening Giro dan atau Rekening Pinjaman Penerima Kredit yang ada pada . . . . ., untuk pembayaran hutang pokok, bunga kredit, bunga tunggakan, denda kelebihan tarik, premi asuransi, biaya-biaya pengikatan barang jaminan, dan biaya lainnya yang timbul karena dan untuk pelaksanaan Perjanjian Kredit ini.

Pasal 16  
**SYARAT-SYARAT PENARIKAN KREDIT**

Bank hanya mengizinkan Penerima Kredit melakukan penarikan kredit setelah Penerima Kredit memenuhi semua syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kredit.

Pasal 17  
**HAL-HAL YANG HARUS DILAKSANAKAN PENERIMA KREDIT**

1. Penerima Kredit segera memberitahukan kepada Bank tentang :
  - a. Adanya perkara yang terjadi antara Penerima Kredit dengan pihak lain.
  - b. Adanya kerusakan, kerugian atau kemusnahan atas harta kekayaan Penerima Kredit serta barang jaminan.
  - c. Adanya pengurus perusahaan Penerima Kredit yang melanggar Anggaran Dasar Perusahaan Penerima Kredit.
2. Penerima Kredit menyampaikan kepada Bank dalam bentuk dan dengan rincian yang dapat diterima oleh Bank :
  - a. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba periodik berikut penjelasannya yang telah disahkan oleh Direksi Perusahaan Penerima Kredit dengan secepat mungkin tetapi tidak lebih lambat dari 30 (tiga puluh) hari sejak akhir masanya, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal Tambahan Perjanjian Kredit ini.
  - b. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba dari perusahaan Penerima Kredit yang telah diaudit oleh Akuntan Publik terdaftar yang disetujui oleh Bank, secepat mungkin, akan tetapi tidak lebih lama dari . . . . . ( . . . . . ) hari sejak penutupan tahun buku dari perusahaan Penerima Kredit.

Keterlambatan Penerima Kredit menyerahkan Neraca dan Perhitungan Rugi Laba tersebut dikenakan sanksi sebagai berikut:

- (1) Lewat 6 (enam) bulan setelah akhir tahun buku, Penerima Kredit dikenakan denda sebesar ..... % (..... persen) per bulan dari Maksimum Kredit.
- (2) Lewat 9 (sembilan) bulan setelah akhir tahun buku, Penerima Kredit disamping dikenakan denda sebesar ..... % (..... persen) per bulan dari Maksimum Kredit, Penerima Kredit tidak diijinkan lagi untuk mempergunakan/menarik kredit.
- (3) Lewat 12 (duabelas) bulan setelah akhir tahun buku, Penerima Kredit telah wanprestasi.

c. Laporan lain-lain yang ditetapkan dalam Pasal Tambahan Perjanjian Kredit ini.

3. Penerima Kredit diharuskan memelihara :

- Modal kerja (working capital) tidak lebih kecil dari .....
- Current Ratio tidak kurang dari .....
- Quick Ratio tidak kurang dari .....
- Debt to Equity Ratio tidak lebih dari .....

4. Atas permintaan Bank melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu oleh Bank dalam hubungannya dengan jaminan yang diberikan oleh Penerima Kredit kepada Bank dan hal-hal lain yang akan ditentukan kemudian.

5. Memenuhi kewajiban membayar seluruh pajaknya.

#### Pasal 18

#### PEMBATASAN TERHADAP TINDAKAN PENERIMA KREDIT

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Penerima Kredit tidak diperkenankan untuk :

- a. Mengadakan merger dengan perusahaan lain.
- b. Memindahtangankan dan atau menyewakan perusahaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
- c. Merubah bentuk atau status hukum perusahaan, merubah Anggaran Dasar Perusahaan, memindahtangankan resipis atau saham perusahaan baik antara pemegang saham maupun kepada pihak lain.



PENERJMA KREDIT.

BANK,

Perjanjian Kredit ini ditandatangani di ..... pada  
tanggal ..... ( ..... ) dibuat dalam rangkap 2 (dua) masing-masing bernomor cukup  
dan mempunyai kekuatan pembuktian yang sama.

PASAL PENUTUP

Tentang Perjanjian Kredit ini dan segala akibatnya, para pihak memilih tempat ke-  
dudukan yang tetap dan umum di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri .....

DOMISILI

PASAL TAMBAHAN